



PENGARUH PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU

Siti Rahayu Ningsih¹, Rahmanelli²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : sitirahayuningsih688@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh blended learning pada prestasi akademik siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Tembilahan. Pembelajaran mata pelajaran geografi cenderung membosankan bagi siswa karena masih dilakukan secara konvensional di SMA Negeri 2 Tembilahan, sedangkan dua pertiganya di bawah KKM (65), diantaranya XI IPS1 memiliki rata-rata sebesar 62, XI IPS2 sebesar 63, dan XI IPS3 sebesar 74. Metode yang dipakai adalah kuantitatif dengan populasi sebanyak 60 orang yang terdiri dari tiga kelas dengan sampel 20 orang kelas eksperimen dan 1 orang kelas kontrol. Hasil penelitian membuktikan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,74 > 0,05$ (artinya terdistribusi normal), nilai signifikansi/nilai probabilitas $> 0,05$ (artinya varian hasil *pre-test* dan *post-test* adalah sama), hasil *T-test* $> T-table$, $9,602 > 1,711$ (artinya hipotesis penelitian ini diterima), Sig 2 tailed bernilai $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa pembelajaran *blended learning* signifikan pada hasil belajar siswa mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Tembilahan.

Kata Kunci: Pembelajaran Blended Learning, Hasil Belajar Siswa, Pelajaran Geografi, SMA

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and describe the effect of blended learning on the academic achievement of grade XI social studies students at SMA Negeri 2 Tembilahan. Learning geography subjects tends to be boring for students because it is still carried out conventionally at SMA Negeri 2 Tembilahan, while two-thirds are below KKM (65), including XI IPS1 has an average of 62, XI IPS2 is 63, and XI IPS3 is 74. The method used is quantitative with a population of 60 people consisting of three classes with a sample of 20 experimental class people and 1 control class person. The results proved the value of Asymp. Sig. (2-tailed) $0.74 > 0.05$ (meaning normally distributed), significance value/probability value > 0.05 (meaning the variance of pre-test and post-test results is the same), T-test results $> T-table$, $9,602 > 1,711$ (meaning the hypothesis of this study is accepted), Sig 2 tailed is valued at $0.000 < 0.05$ which means that blended learning is significant.

Keywords: Blended Learning, Student Learning Outcomes, Geography Lessons, Senior High School

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pesan yang disampaikan selama pembelajaran merupakan isi pembelajaran dengan kurikulum yang digariskan guru dengan bentuk simbol komunikasi, dan simbol verbal dan visual. Lingkungan belajar harus dilihat sebagai bagian integral dari pembelajaran, tidak hanya alat yang bertindak sebagai tambahan untuk dipakai ketika diperlukan dan hanya sesekali saja. (Rinartha, I., et al., 2014).

Alat dan metode pengajaran biasanya dipakai dalam pembelajaran. Pendidikan sebenarnya mempunyai mata pelajaran yang bermacam-macam, salah satunya adalah geografi. Guru diminta lebih efisien, lebih kreatif dan selalu baru pada strategi pembelajaran dalam setiap pembelajaran, supaya informasi yang disalurkan kepada siswa lebih efisien, efektif, gampang dipahami. Kegiatan belajar mengajar, tentu semua guru mengharapkan siswanya sukses, begitu keterampilan dan lain sebagainya, namun kenyataannya tidak demikian, karena banyak siswa yang tidak serius dalam pembelajaran, bermain ponsel, mengantuk dan keluar masuk kelas. Namun guru mempunyai pengaruh paling besar pada tercapai tidaknya hasil belajar siswa, terutama pada penentuan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipilih

guru mempengaruhi hasil belajar. (Astuti, W., 2017).

Berdasarkan observasi kelas, sebagian besar guru memakai metode ceramah (konvensional) pada kegiatan belajar mengajar geografi. Metode tradisional adalah cara menyuguhkan penjelasan pada beberapa siswa pada waktu dan tempat tertentu. Metode ini merupakan suatu metode pengajaran yang penyampaian pengetahuan dan informasinya dilakukan secara lisan pada siswa yang biasanya mengikuti secara pasif, hingga metode ini memerlukan kontak tatap muka langsung.

Cara tradisional punya kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Dengan metode tradisional, materi dijelaskan dengan jelas, informasi cepat tersampaikan, dan biasanya dipakai untuk siswa dan kelas dalam jumlah besar. Namun kelemahan metode ini adalah (1) siswa tipe visual kalah dan hanya siswa tipe auditori (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya, (2) siswa mudah bosan, (3) keberhasilannya. caranya sangat tergantung pada siapa yang melakukannya. Dengan menggunakan ini (4), siswa jadi pasif dan guru jadi aktif (berpusat pada guru).

Oleh karena itu, ada baiknya perkembangan teknologi yang punya prinsip-prinsip modern digunakan

dalam metode pengajaran yang diperkenalkan dalam kegiatan pendidikan dan pendidikan. Pada prinsip masa kini, baik guru ataupun siswa menggunakan metode pengajaran modern seperti teknologi informasi dan komunikasi, bahan ajar, lingkungan pengajaran, dan lain-lain. Astuti, W., (2017), teknologi memegang peranan penting pada pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini SMA Negeri 2 Tembilahan sendiri punya jaringan internet, fasilitas perpustakaan yang memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut hanya menjadi faktor pendukung mahasiswa dalam belajar dan menambah sumber atau literatur nonfiksi. Namun ruangan-ruangan tersebut masih belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal, terutama untuk digunakan oleh guru sebagai alat mengajar. Rendahnya penggunaan ini ada beberapa faktor, antara lain kurangnya guru belajar tentang sumber daya online dan kurangnya motivasi belajar dari guru mata pelajaran tersebut karena sibuk bekerja hingga guru tidak menggunakan internet ketika berpikir.

Sudah saatnya mendukung pembelajaran dengan konsep pembelajaran berbasis pembelajaran daring. Penggunaan media elektronik yang dimaksud di sini adalah

penggunaan media elektronik sebagai alat bantu pada proses pembelajaran. Berdasarkan prinsip tersebut maka konsep e-learning sangat menolong pembelajaran khususnya dalam penyampaian materi.

Sudah saatnya pembelajaran didukung dengan pembelajaran konsep berbasis pembelajaran daring. Pemakaian media elektronik yang dimaksud disini adalah pemakaian media elektronik sebagai alat bantu pada pembelajaran. Berdasarkan prinsip tersebut maka konsep e-learning sangat berguna dalam pembelajaran khususnya dalam pemberian materi, karena siswa bias tertarik untuk mengikuti pembelajaran, dan siswa termotivasi untuk memahami isi materi pelajaran.

Melalui metode pembelajaran campuran, guru dan siswa secara bertahap beradaptasi dengan perkembangan teknologi pengajaran, namun masih didukung dengan metode konvensional yaitu tatap muka. Blended learning memiliki dua komponen utama yaitu pengajaran dengan metode tradisional (tatap muka) dan e-learning. Blended learning menyatukan pertemuan dengan konten online yang menampilkan media pembelajaran menarik untuk membantu siswa lebih kreatif dalam belajar. Penerapan

metode pembelajaran campuran diharapkan dapat menambah kreativitas belajar siswa yang sebelumnya masih rendah, ketika siswa tidak mau mencari materi yang diajarkan guru pada pembelajaran sebelumnya yaitu siswa tidak mau belajar di rumah dan hanya belajar di sekolah. Kreativitas berarti rasa ingin tahu siswa yang tinggi, minat terhadap tugas yang disuguhkan guru dan motivasi belajar yang tinggi, karena metode pengajaran memakai alat elektronik untuk menambah hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi saat pelaksanaan praktik kerja (PLK) yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tembilahan pada 17 Agustus sampai dengan 8 November 2020 ditemukan bahwa pelaksanaan belajar mengajar siswa belum maksimal, karena siswa gampang bosan dengan model pembelajaran tradisional yang hanya mendengarkan guru dan materi tanpa media pembelajaran. Pada mata pelajaran Geografi tercatat rata-rata hasil belajar ujian 1 hari (UH) semester pelajaran 2020/2021 SMA Negeri 2 Tembilaha kelas XI IPS. Ditemukan bahwa hasil belajar siswa masih rendah yaitu. banyaknya mahasiswa yang tidak mencapai kriteria kelulusan minimal (KKM).

Tabel 1. Jumlah Siswa dan Nilai Rata-Rata Siswa Kelas XI IPS

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KKM	Keterangan
XI IPS1	20 orang	62	65	Tidak tuntas
XI IPS2	19 orang	63	65	Tidak tuntas
XI IPS3	21 orang	74	65	Tuntas

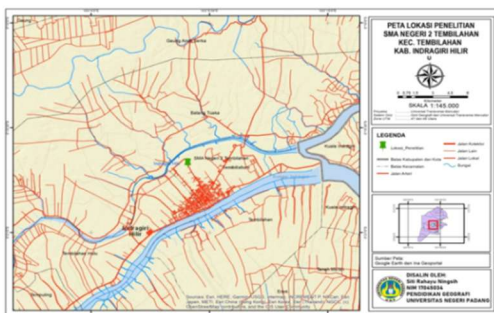
Sumber. Tata Usaha SMA Negeri 2 Tembilahan.

Rata-rata hasil akademik yang dicapai siswa IPS geografi kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan. Ada dua kategori dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (MCC).. Rendahnya prestasi mahasiswa pada saat pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal yaitu mahasiswa itu sendiri dan materi yang diberikan oleh dosen yang masih memakai metode ceramah tanpa metode pengajaran yang menunjang. Metode pembelajaran campuran dijadikan sebagai titik awal untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang kurang optimal, hingga penerapan metode pembelajaran campuran dapat memberikan solusi untuk menambah kreativitas dan pembelajaran siswa pada mata pelajaran geografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kuantitatif. Sugiyono (2013:14) menerangkan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivism.

Pada penelitian ini yang jadi populasi dasarnya adalah kelas. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas XI IPS1 yang berjumlah 20 orang



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Data dikumpulkan lewat tes (pretest dan posttest) dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menentukan terlebih dahulu rata-rata kelas XI untuk mencari rata-ratanya. Kedua, peneliti mengukur validitas dan reliabilitas pertanyaan yang diajukan kepada kelas sampel sebelum melakukan pre-test. Ketiga, dilakukan pre-test, Keempat, mengupayakan atau menerapkan pembelajaran tatap muka di kelas percontohan. Kelima, setelah kelas eksperimen memakai metode blended learning diberikan post-test (hasil treatment), namun kelas kontrol juga mendapat post-test meskipun

tidak diberikan treatment. Kemudian bandingkan nilai siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

a. Uji Normalitas Data *Kolmogorov-Smirnov*

Agar data *Kolmogorov-Smirnov* normal atau tidak maka memakai cara Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ atau 5% maka data tersebut bersifat normal. Tapi jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ atau 5% maka data tersebut bersifat tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	39
Normal Parameters,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,32271759
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,095
	Negative	-,152
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074c

Sumber. Pengolahan Data Dengan Menggunakan SPSS 17.0

Pada kelas eksperimen dengan memakai uji kolmogorov-smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,074. Dengan demikian nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $>$ Signifikan (yang sudah ditetapkan), dapat diketahui bahwa skor Asymp. Sig. (2-tailed) $0,74 > 0,05$ (signifikan yang sudah ditetapkan).

b. Uji Homogenitas

Tabel 3. Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig
1,347	1	58	0,251

Sumber. Pengolahan Data Dengan Menggunakan SPSS17.0

Hasil *post-test* dan *pre-test* dinyatakan homogen karena tingkat signifikansinya sebesar $0,251 > 0,05$. Pernyataan ini mengikuti rumus bahwa jika skor makna atau skor probabilitas $< 0,05$ maka dikatakan varians hasil *pre-test* dan *post-test* tidak sama. Jika skor signifikansi atau skor probabilitas $> 0,05$, maka varians hasil pretest dan posttest kita katakan adalah sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan Pretest

Tabel 4. Tabel Deskriptif Statistik Pre-Test

N	N Valid	39
	Missing	0
	Mean	37.67
	Median	40.00
	Mode	13 ^a
	Std. Deviation	17.249
	Range	53
	Minimum	13
	Maximum	66
	Sum	2027

Sumber. Pengolahan Data Dengan Menggunakan SPSS 17.0

Tabel 5. Frekuensi of Interval Pre-Test

Valid	Frequency	Precent	Valid Percent	Comulative Precent
13	8	20.8	20.8	20.8
20	3	4.2	4.2	25.0
26	4	8.3	8.3	33.3
33	4	8.3	8.3	41.7
40	3	12.5	12.5	54.2
46	7	20.8	20.8	75.6
53	3	12.5	12.5	87.5
60	3	4.2	4.2	91.7
66	4	8.3	8.3	100.0

Sumber. Pengolahan Data Dengan Menggunakan SPSS 17.0

8 siswa memperoleh 13 poin dengan persentase 20,8%, 3 siswa memperoleh 20 poin dengan persentase 4,2%, 4 siswa memperoleh 26 poin dengan persentase 8,3%, 4 siswa memperoleh nilai 33% dengan 8,3%, 3 siswa memperoleh nilai 40% dengan 12,5%, 7 siswa memperoleh nilai 46% dengan 20,8%, 3 siswa memperoleh nilai 53% dengan 12,5 %, 4 dengan nilai 60%, 2% dan terakhir 4 siswa dengan persentase 66 8,3%. Berdasarkan keterangan diatas maka jumlah siswa seluruhnya adalah 39 orang.

2. Perhitungan Posttest

Tabel 6. Deskriptif Analisis Posttest

N Valid	39
Missing	0
Mean	84.46
Median	89.50
Mode	100
Std. Deviation	17.022
Range	47
Minimum	53
Maximum	100
Sum	2027

Sumber. Pengolahan Data Dengan Menggunakan SPSS 17.0

Tabel 7. Frekuensi of Interval Posttest

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
53	3	12.5	12.5	12.5
60	6	8.3	8.3	20.8
73	5	8.3	8.3	29.2
86	7	20.8	20.8	50.0
93	6	16.7	16.7	66.7
100	12	33.3	33.3	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Sumber. Pengolahan Data Dengan Menggunakan SPSS 17.0

3 siswa dapat skor 53 dengan persentase 12,5%, 6 siswa dengan skor 60 dengan persentase 8,3%, 5 siswa dengan skor 73 dengan persentase 8,3%, 7 siswa dengan skor 86 dengan persentase 20,86 siswa mendapat 93 persen 16,7% dan 12 siswa mendapat 100 persen 33,3%. Berdasarkan keterangan di atas maka jumlah siswa seluruhnya adalah 39 orang .

a. Perhitungan *N Gain*

Tabel 8. Perhitungan Tingkat Efektivitas

No	Pretest	Posttest	Post-pre	NGain Score	NGain Perce n
1	13	15	40	,46	46%
2	20	60	40	,5	50%
3	26	73	47	,63	63%
4	33	75	42	,63	63%
5	40	80	40	,67	67%
6	46	84	38	,70	70%
7	53	86	33	,70	70%
8	60	93	33	,83	83%
9	66	100	34	,1	100%
Rata-rata					68%
Minimal					46%
Maksimal					100%

Sumber. Pengolahan Data Primer

Pembelajaran geografi menggunakan *blended learning* data menambah hasil belajar siswa. Cocok dengan kategorisasi bahwa *n gain* memiliki nilai rata-rata sebesar 68%, paling minim berada pada angka 46% dan angka teratas adalah 100%.

3. Analisis T-Test

Tabel 9. Perhitungan T-Test Grup Statistik

Grup	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor 1				
.00	39	84.46	17.022	3.475
2.00	39	36.58	17.517	3.576

Sumber. Pengolahan Data Dengan Menggunakan SPSS 17.0

Tabel 10. Hasil T-Test Independent Samples Test

Sk Equal Or variances Assumed	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% confidence interval of the Difference	
							Lower	Upper
Equal variances assumed	.178	.675	9.602	46	.000	47.875	37.839	57.911
not assumed			9.602	45.962	.000	47.875	37.839	57.911

Sumber. Pengolahan Data Dengan Menggunakan SPSS 17.0

Blended learning sangat penting dalam prestasi akademik siswa IPS Geografi Kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan. Hasil perhitungan uji t dengan memakai SPSS 17.0 didapatkan hasil thitung = 9,602, hasil uji t lebih besar dari ttabel = 1,711. Maka hipotesis penelitian ini diterima yang berarti model blended learning bisa terpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran *blended learning* dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan untuk kelas eksperimen, sementara kelas kontrol dilaksanakan seperti biasa. Pembelajaran *blended learning* dilaksanakan dalam rentang waktu 10 Januari – 10 Februari 2022. Pembelajaran menggunakan *blended learning* dilaksanakan secara langsung oleh peneliti. Dimana peneliti langsung berperan sebagai guru yang

mengajar dan guru mata pelajaran geografi diminta mengamati proses pembelajaran.

Tujuan dari pre-test ini adalah agar diketahui pemahaman mahasiswa geografi terhadap dinamika kependudukan Indonesia untuk perencanaan pembangunan yang terdiri dari faktor dinamika kependudukan, sumber data kependudukan, mobilitas penduduk, indeks kualitas dan pembangunan manusia, serta dinamika kependudukan. Setelah memberikan pre-test peneliti memberikan materi tentang dinamika kependudukan di Indonesia untuk perencanaan pembangunan, serta permasalahan dinamika penduduk.

Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah diberlakukan pembelajaran secara *blended learning*. Berdasarkan hasil yang peneliti deskripsikan di atas, pengaruh pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada penambahan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan teori *blended learning*. Pemakaian *blended learning* pada tahap pembelajaran membuktikan hasil belajar yang jauh lebih baik dari proses pembelajaran yang hanya dipakai secara tradisional. (Nuraini, F., 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, blended learning bisa menambah prestasi akademik siswa lebih tinggi dibandingkan sebelumnya dengan memakai teknik Blended Learning pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Tembilahan. Temuan ini konsisten dengan hasil yang membuktikan bahwa $T\text{-test} > T\text{-table}$, $9.602 > 1.711$ yang berarti hipotesis penelitian ini diterima (H_a). Jika, $\text{Sig } 2 \text{ tailed} < 0,05$, maka model pembelajaran yang dipakai signifikan ditinjau dari hasil belajar siswa yaitu $0,000 > 0,05$. Dengan demikian, blended learning sangat penting dalam kinerja akademik siswa IPS geografi di kelas XI SMA Negeri 2 Tembilahan.

Selanjutnya, pembelajaran geografi memakai *blended learning* pada siswa kelas XI IPS SMA cukup efektif dalam menambah hasil belajar siswa. Sesuai dengan kategorisasi bahwa *n gain* punya nilai rata-rata sebesar 68%, paling minim berada pada angka 46% dan angka teratas adalah 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2018). Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG). *Jurnal Dirasah*, Vol. 1, No. 1, Pp. 120-137.
- Astuti, W. (2017). Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pecahan. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 2 (2), 124-129.
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1 (4), 369-379.
- Prajana, A. (2017). Pemanfaatan Aplikasi Whastapp Dalam Media Pembelajaran di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 1, No. 2.
- Rinarta, I. Nyoman, Yuanita, L., dan Widodo, W. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2 (2).
- Sartika. (2018). Kegunaan WhatsApp sebagai Media Informasi dan Media Pembelajaran pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi STISIP Persada Bunda. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, Vol. 6, No. 2, Pp.15-26.

- Suana, W., Raviyany, M., dan Sesunan, F. (2019). Blended Learning Berbantuan Whatsapp: Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika*, 5(2), 37-45.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

